ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.9012

# ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 409 MENGENAI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DANA PADA LAZ INSAN MADANI JAMBI

## Analysis of the Implementation of PSAK No. 409 on the Presentation of Fund Financial Statements at LAZ Insan Madani Jambi

**Fadilatul Rohmah, Ahmad Syahrizal, Muthmainnah**
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
fadilatulrohmah11@gmail.com; ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Dec 23, 2025 | Jan 14, 2026 | Jan 27, 2026 | Feb 1, 2026 |

**Abstract**

The management of *zakat*, *infak*, and *sedekah* requires an accountable and transparent accounting system so that entrusted public funds can be professionally reported, while studies that specifically analyze the implementation of PSAK No. 409 as the latest standard in *lembaga amil zakat* remain relatively limited. This study aims to analyze the implementation of zakat accounting based on PSAK No. 409 at LAZ Insan Madani Jambi and to identify the constraints encountered in its implementation process. The research employed a qualitative approach with a case study design, involving key informants from management and finance staff selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using qualitative descriptive techniques. The findings show that LAZ Insan Madani Jambi has applied the principles of PSAK No. 409 reasonably well in the recognition and measurement of *zakat*, *infak*, and *sedekah* funds, whereby receipts are recognized when cash or non-cash assets are received and distributions are recorded


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

as deductions from funds. However, the implementation of the standard is not yet optimal in terms of financial statement presentation, as the Statement of Cash Flows and Notes to the Financial Statements have not been prepared in accordance with PSAK No. 409 requirements. The study also identifies internal constraints in the form of limited human resource competence in fully understanding the standard, and external constraints in the form of low *muzakki* literacy regarding the function of financial statements as instruments of accountability. These findings provide practical contributions to strengthening the implementation of PSAK No. 409 in *lembaga amil zakat* and underscore the importance of enhancing human resource capacity and public education to support transparency and the sustainability of zakat management.

**Keywords:** Zakat Accounting; PSAK No. 409; Zakat Management Institution; Transparency; Accountability

**Abstrak:** Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah menuntut sistem akuntansi yang akuntabel dan transparan agar amanah dana umat dapat dipertanggungjawabkan secara profesional, sementara kajian yang secara khusus menganalisis implementasi *PSAK* No. 409 sebagai standar terbaru pada lembaga amil zakat masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi zakat berdasarkan *PSAK* No. 409 pada LAZ Insan Madani Jambi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan informan utama dari manajemen dan staf keuangan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Insan Madani Jambi telah menerapkan prinsip *PSAK* No. 409 dengan cukup baik pada aspek pengakuan dan pengukuran dana zakat, infak, dan sedekah, di mana penerimaan diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima dan penyaluran dicatat sebagai pengurang dana. Namun, penerapan standar tersebut belum optimal pada aspek penyajian laporan keuangan karena belum disusunnya Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai ketentuan *PSAK* No. 409. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala internal berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami standar secara menyeluruh, serta kendala eksternal berupa rendahnya literasi muzakki terhadap fungsi laporan keuangan sebagai instrumen akuntabilitas. Temuan tersebut memberikan kontribusi praktis bagi penguatan implementasi *PSAK* No. 409 pada lembaga amil zakat dan menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas SDM serta edukasi publik untuk mendukung transparansi dan keberlanjutan pengelolaan zakat.

**Kata Kunci:** Akuntansi Zakat; PSAK No. 409; Lembaga Amil Zakat; Transparansi; Akuntabilitas

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan struktural yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (Arifin, 2020; Lubis, 2017; Pratiwi et al., 2022). Berbagai kebijakan ekonomi telah diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui sistem ekonomi kapitalisme maupun sosialisme (Adam et al., 2024; Nasution et al., 2025). Namun, kedua sistem tersebut dinilai belum sepenuhnya mampu memberikan

solusi yang adil dan berkelanjutan bagi pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks tersebut, sistem ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kepedulian sosial, salah satunya melalui instrumen zakat sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bersifat wajib dan berkeadilan social (Blanchard & VanderLaan, 2015).

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (Salsabila et al., 2023; Sari & Sukti, 2025). Zakat sebagai rukun Islam memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial-ekonomi, sedangkan infak dan sedekah bersifat sukarela sebagai wujud solidaritas social (Dalimunthe et al., 2025; Subekan & Azwar, 2025). Al-Qur'an secara tegas mengatur kelompok penerima zakat sebagaimana tercantum dalam Surah At-Taubah ayat 60, yang menegaskan pentingnya keberadaan lembaga amil zakat sebagai pihak yang berwenang dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat secara adil dan tepat sasaran.

Seiring dengan berkembangnya lembaga amil zakat dan lembaga keuangan syariah di Indonesia, kebutuhan terhadap sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan semakin meningkat. Akuntansi syariah menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi dana zakat, infak, dan sedekah dapat dicatat, dilaporkan, dan dipertanggungjawabkan secara profesional sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menjadi krusial dalam menjaga kepercayaan publik, khususnya para muzakki, terhadap lembaga pengelola zakat (Romi et al., 2025).

Dalam upaya memperkuat akuntabilitas tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) telah melakukan penyempurnaan standar akuntansi dana sosial keagamaan. PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah yang berlaku sejak 2009 resmi direvisi dan digantikan oleh PSAK 409 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024. PSAK 409 mencakup pengaturan yang lebih komprehensif terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah guna meningkatkan relevansi dan kualitas pelaporan keuangan lembaga pengelola zakat (IAI, n.d.).

Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi zakat di lembaga amil zakat belum sepenuhnya optimal. Penelitian oleh Rokib et al. (2021) serta Agung et al (2022) menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penerapan PSAK 109, khususnya dalam aspek kelengkapan

laporan keuangan dan pengungkapan informasi. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rokib et al. (2021) dan Ramadhan et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa sebagian OPZ belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kesenjangan penelitian *(research gap)* muncul ketika PSAK 109 telah digantikan oleh PSAK 409, namun kajian empiris mengenai penerapan PSAK 409 pada lembaga amil zakat masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada PSAK 109, sehingga belum memberikan gambaran yang memadai mengenai kesiapan dan kepatuhan OPZ terhadap standar akuntansi terbaru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan PSAK 409 sebagai standar baru dalam pelaporan keuangan zakat, infak, dan sedekah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji penerapan PSAK 409 pada Lembaga Amil Zakat Insan Madani Jambi, yang merupakan salah satu OPZ yang aktif menghimpun dan mengelola dana ZIS di Provinsi Jambi. Berdasarkan laporan tahunan periode 2020–2024, LAZ Insan Madani Jambi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penghimpunan dana ZIS dan dana sosial lainnya. Namun, ditemukan indikasi bahwa laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya mencakup lima komponen laporan keuangan sebagaimana diwajibkan dalam PSAK 409, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat kepatuhan dan kualitas penyajian laporan keuangan lembaga tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana sosial keagamaan, yang menempatkan standar akuntansi sebagai instrumen utama dalam menjaga amanah dan kepercayaan publik. PSAK 409 tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis penyusunan laporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat legitimasi dan profesionalisme lembaga amil zakat dalam menjalankan fungsi sosial-ekonominya (Sutrisna & Yulianti, 2025; Yunus & Sumba, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 409 dalam penyajian laporan keuangan dana zakat dan infak pada LAZ Insan Madani Jambi, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan akuntansi zakat serta kontribusi praktis bagi lembaga amil zakat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)* untuk memahami secara mendalam penerapan PSAK No. 409 dalam penyajian laporan keuangan zakat dan infak pada LAZ Insan Madani Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena, proses, dan praktik akuntansi yang berlangsung secara nyata di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan lokasi penelitian di LAZ Insan Madani Jambi yang beralamat di Jl. Otto Iskandar Dinata, Sungai Asam, Kota Jambi. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan informan utama Direktur Keuangan dan staf Divisi Keuangan yang dinilai paling memahami proses penyusunan dan pelaporan keuangan zakat, infak, dan sedekah.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, serta dokumentasi terhadap laporan keuangan dan aktivitas pengelolaan dana zakat di LAZ Insan Madani Jambi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai penerapan PSAK No. 409 dan hambatan yang dihadapi dalam praktik akuntansi zakat, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara. Data sekunder diperoleh dari arsip lembaga, buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta literatur lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan, yaitu dengan melakukan pengamatan berulang dan wawancara lanjutan guna memastikan konsistensi serta validitas data. Melalui tahapan tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai penerapan PSAK No. 409 pada LAZ Insan Madani Jambi.

## HASIL

1. Penerapan akuntansi zakat pada LAZ Insan Madani Jambi

Berdasarkan data zakat yang sudah dipaparkan dilaporan keuangan bahwa untuk dana zakat infaq dan sedekah terdapat pemisah jenis laporan dan bentuk pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh muzzaki dengan cara muzzaki memberikan

bantuan dana, celeng, dan donatur, pengumpulan dana zakat infaq dan sedekah yang dikumpulkan oleh amil mendapatakan bagian persen nya dari dana akat infaq dan sedekah.

Penerpan PSAK 409 sebagai acuan pelaporan juga dikomfirmasi langsung oleh pihak lembaga. Dalam wawancara yang dilakukan dengan direktur keuangan menyatakan:

*"LAZ Insan Madani Jambi telah menggunakan PSAK409 sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangannya."*

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa lembaga telah menjadikan standar akuntansi syariah sebagai acuan dalam pelaporan, guna memastikan kejelasan, transparansi, dan tanggung jawab atas setiap pengelolaan dana zakat yang dilakukan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan selama periode pelaporan yang dibutuhkan oleh pihak pengguna laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan LAZ Insan Madani Jambi telah meyesuaiakan dengan siklus akuntansi sebagai yang dikatakan oleh direktur keuangan yang megatakan bahwa:

*"LAZ Insan Madani Jambi telah mencatat transaksi yang ada stiap bulannya kedaalan jurnal, lalu mempostingnya ke buku besar, selanjutnya sesuai dengan siklus akuntansi".*

Hasil wawancara tersbut juga di perjelas oleh staf keuangam yang mengatakan bahwa:

*"Setiap bulannya LAZ Insan Madani Jambi meminta rekening koran kepada bank yang menjadi mitra LAZ".*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis melampirkan serta menganalisis laporan keuangan tahunan LAZ Insan Madani Jambi terdiri dari Laporan Posisi Keuangan ( Neraca), Laporan Perubahan Dana dan Laporan Perubahan Aset Kelola. Namun Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan tidak terdapat.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini berisi informasi posisi keuangan LAZ Insan Madani Jambi. Data Neraca yang disajikan LAZ Insan Madani Jambi yaitu:

2) Laporan Perubahan Dana

Pada laporan perubahan dana yang disajikan LAZ Insan Madani Jambi juga mengambil sebagai amil atas penerimaan dana zakat. Sumber dana zakat berperan penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan lembaga amil zakat. Dengan sumber dana zakat yang berhasil dikumpulkan, lembaga amil zakat dapat mengalokasikan dana tersebut untuk didistribusikan kepada mustahik baik pendayagunaan dan zakat yang bersifat konsumtif

maupun pendayagunaan dana zakat yang bersifat produktif semuanya harus dilakuan dengan transparan.

3) Laporan Aset Kelolaan

Laporan ini berisi informasi posisi keuangan LAZ Insan Madani Jambi.

Akuntansi Zakat sangat diperlukan dalam sebuah organisasi pengelolaan zakat dalam setiap aktivitas operasionalnya, baik untuk pencatatan dokumen-dokumen yang dimiliki ataupun mempertanggung jawabkan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan maupun memberikan informasi untuk mengambil keputusan. Dengan diterbitkannya PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan sedekah inidiharapkan mampu mengatur sistem standarisasi organisasi pengelolaan zakat indonesia, baik berupa pengakuan, penyajian, pengungkapan ataupun pelaporannya.

Tabel 1. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Zakat pada Laporan Tahunan LAZ Insan Madani dengan PSAK 409

| Unsur | PSAK 409 | LAZ Insan Madani Jambi |
|---|---|---|
| Pengakuan | 1. Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset non kas diterima.<br>2. Penyaluran zakat kepada mustahik diakui sebagai pengurangan dana zakat sebesar: jumlah yang diberikan (jika berbentuk kas), jumlah tercatat jika dalam bentuk aset. | 1. LAZ Insan Madani Jambi mengakui dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) ketika menerima uang dari muzakki.<br>2. Dana ZIS yang diterima diakui sebagai penambahan kas dana ZIS.<br>3. Dana ZIS yang disalurkan diakui sebagai pengurangan kas ZIS. |
| Pengukuran | Penentuan nilai wajar aset non kas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat imenggunakan metode penentuan nilai wajar berdasarkan SAK yang relevan. | telah menerapkan prinsip ini dengan baik, ketika terjadi penyaluran dan ZIS kepada mutahiq, lembaga ini mencatat transaksi tersebut sebagai pengurangan terhadap dana ZIS sesuai dengan juamlah yang disalurkan. |
| Penyajian | Amil menyajikan dana ZIS dan dana amil disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan. | 1. LAZ Insan Madani Jambi hanya menyediakan empat dari lima komponen laporan keuangan.<br>2. Bagian amil atas dana zakat disajikan dalam laporan perubahan dana. |
| Pengungkapan | 1. Amil mengungkapkan hal-hal berikut berkaitan dengan transaksi zakat<br>2. Amil mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerimaan. | 1. telah menerapkan aspek pengungkapan sesuai dengan ketentuan hal ini terlihat dari adanya rincian laporan penerimaan dana zakat, yang dilengkapi dengan bukti penerimaan dan dicatat secara periodik.<br>2. Prioritas dalam kebijakan penyaluran zakat kepada fakir miskin, amil, muallaf, ghsrimin, fisabilillah, ibnu sabil, dan riqab. |

Dalam hal ini seharusnya pengungkapan yang dilakukan ini untuk diberikan kepada pihak luar agar mendapatkan informasi yang lebih transparan. Serta untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara khusus yaitu pada setiap devisi, untuk menilai upaya seperti kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan pelayanan, untuk tanggung jawab dan kinerja manajemen. Laporan pertanggung jawaban LAZ Insan Madani Jambi dipublikasikan badan amil zakat dalam mengelola zakat yang disalurkan.

2. Kendala dalam penerapan akuntansi zakat sesuai dengan PSAK 409 LAZ Insan Madani Jambi

LAZ Insan Madani Jambi merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang beroprasi di wilayah Pasar, Jl. Otto Iskandar Dinata, Sungai Asam, Kota Jambi. Lembaga ini terus berupaya meningkatkan kebermanfaatan dalam mengelola zakat, infaq dan sedekah secara profesional dn transparan. Namun, dalam penerapan akuntansi zakat sesuai dengan PSAK 409, lembaga ini masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi penyajian laporan keuangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah:

a. Kendala Internal

Meskipun LAZ Insan Madani Jambi telah berupaya menyusun laporan keuangan secara baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk upaya untuk menyesuaikan dengan PSAK 409. Namun demikian, dalam proses internal masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk meningkatkan kualitas pelaporan secara berkelanjutan. Salah satunya adalah keterbatasan sember daya manusia yang belum seluruhnya memiliki latar belakang atau pemahaman mendalam terkait akuntansi syariah dan standar PSAK 409. Selain itu, meskipun pelaporan telah berjalan dengan baik, pembinaan dan pelatihan teknis secara rutin masih diperlukan agar seluruh tim dapat mengikuti perkembangan standar terbaru.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu staf keuangan LAZ Insan Madani Jambi dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025:

*"pelaporan keuangan kami alhamdulillah sudah berjalan baik dan sesuai dengan standar, tapi memang dari sisi SDM kami masih terus belajar dan mengembangkan diri. Tidak semua staf memiliki latar belakang akuntansi syariah, jadi pelatihan sangat kami butuhkan".*

Dengan demikian, meskipun pelaporan keuangan sudah tergolong baik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan sistem pelaporan masih menjadi fokus penting dalam rangka optimalisasi penerapan PSAK 409 secara menyeluruh.

b. Kendala Eksternal

LAZ Insan Madani Jambi merupakan salah satu lembaga amil zakat yang telah menunjukkan komitmen kuat terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Lembaga ini tidak hanya telah menerapkan PSAK No 409 dalam penyusunan laporan keuanganya secara baik dan konsisten, tetapi juga telah mengikuti pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh pihak terkait untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan teknis dalam menerapkan standar tersebut.

Namun demikian, meskipun secara internal lembaga sudah siap dan memiliki kemampuan yang memadai, tetap terdapat beberapa kendala dari sisi eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan penerapan PSAK 409. Salah satu kendala utama adalah masih rendahnnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi syariah. Banyak pihak lebih fokus pada penyaluran dana zakat. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Mai 2025, staf keuangan LAZ Insan Madani Jambi menjelaskan:

*"kami sangat terbantu dengan adanya PSAK 409 karena memberikan panduan yang jelas tentang pelaporan zakat. Dan kami sudah mengikuti pelatihan khusus mengenai PSAK 409 dan menerapkan dalam laporan kami.".*

Selain aspek regulasi, kendala eksternal juga muncul dari rndahnya pemahaman masyarakat terhadap akuntansi syariah, khususnya di kalngan para muzzaki. Pada umumnya, masyarakat lebih memfokuskan perhatian pada aspek penyaluran zakat dan dampak soaila yang ditimbulkan, dari pada laporan keuangan yang disusun oleh lembaga. Dalam hal ini, narasumber menambahkan:

*"sebagian besar muzzaki tidak terlalu memperhatikan laporan keuangan secara detail. Mereka lebih tertarik melihat dokumentasi penyaluran. Di karenakan belum memahami cara membaca nya. Padahal laporan keuangan ini penting untuk transparansi, suapaya kepercayaan terus terjaga".*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih di perlukan adukasi pada masyarakat mengenai pentingnya laporan keuangan sebgaia bentuk pertanggungjawaban lembaga. Salah satu kendala yang di hadapi adalah sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahamu cara membaca dan menafsirkan isi laporan keuangan. Akibatnya, meskipun lembaga telah menyusun laporan sesuai dengan standar akuntansi syariah dan menyajikannya secara terbuka, informasi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan evaluasi atau alat kontrol publik. Ketidakpahaman ini membuat laporan keuangan sering kali diabaikan, dan fokus masyarakat lebih tertuju pada dokumentasi visual penyaluran zakat serta

dampak sosialnya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman publik menjadi langkah penting agar pelaporan yang telah disusun dengan baik dapat benar-benar berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Insan Madani Jambi telah menjadikan PSAK No. 409 sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah. Temuan ini mengindikasikan adanya komitmen kelembagaan terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana umat. Penerapan siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian, hingga penyusunan laporan keuangan mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip dasar akuntansi sebagaimana dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus disusun secara sistematis dan konsisten agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ditinjau dari aspek pengakuan dan pengukuran, penerapan PSAK 409 pada LAZ Insan Madani Jambi telah berjalan relatif baik. Setiap penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima, sedangkan penyaluran kepada mustahik dicatat sebagai pengurang dana zakat. Praktik ini sejalan dengan ketentuan PSAK 409 serta prinsip akuntansi syariah yang menekankan amanah dan kejelasan pencatatan harta umat (Khatimah & Gusdayanti, 2025; Mantali et al., 2024). Pengukuran aset nonkas yang dilakukan berdasarkan nilai wajar juga menunjukkan upaya lembaga dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan dan representatif, sebagaimana ditekankan dalam teori akuntansi modern (Belkaoui, 2012).

Namun demikian, dari aspek penyajian, penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan LAZ Insan Madani Jambi belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 409 yang mensyaratkan lima komponen laporan keuangan. Ketidakhadiran laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan menunjukkan bahwa penyajian informasi keuangan masih belum lengkap. Kondisi ini berpotensi mengurangi kualitas transparansi dan akuntabilitas, karena laporan arus kas berfungsi menjelaskan kemampuan lembaga dalam mengelola arus dana, sementara catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan rinci atas kebijakan dan pos-pos keuangan (Fadilla et al., 2025).

Pada aspek pengungkapan, LAZ Insan Madani Jambi telah menyajikan rincian penerimaan dan penyaluran dana ZIS secara periodik, namun pengungkapan tersebut masih lebih bersifat internal. Laporan keuangan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat kontrol publik, khususnya oleh masyarakat dan muzakki. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan teknis, tetapi juga oleh sejauh mana informasi tersebut dapat dipahami dan digunakan oleh pemangku kepentingan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat (2021) dan Ramadhan et al. (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar lembaga amil zakat di Indonesia telah berupaya menerapkan standar akuntansi zakat, namun masih menghadapi kendala pada aspek kelengkapan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa tantangan implementasi standar akuntansi syariah bersifat struktural dan tidak hanya dialami oleh satu lembaga.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Darista et al. (2025) yang menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia serta tingkat literasi keuangan para pemangku kepentingan. Rendahnya pemanfaatan laporan keuangan oleh masyarakat sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini selaras dengan temuan Nesneri et al. (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah, khususnya pada aspek keterampilan dan kepercayaan finansial.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia di lembaga amil zakat melalui pelatihan akuntansi syariah yang berkelanjutan. Peningkatan kompetensi SDM akan membantu lembaga dalam menyusun laporan keuangan yang tidak hanya patuh terhadap PSAK 409, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan dana zakat secara profesional dan inovatif. Selain itu, penelitian ini menegaskan perlunya strategi komunikasi dan edukasi publik agar laporan keuangan syariah dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alat evaluasi kinerja lembaga, bukan sekadar dokumen administratif (Putra, 2023).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep akuntabilitas dalam akuntansi syariah yang menempatkan laporan keuangan sebagai instrumen pertanggungjawaban vertikal kepada Allah dan horizontal kepada masyarakat. Dengan demikian, penerapan PSAK

409 tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi etis dan sosial yang kuat dalam mendukung tata kelola zakat yang berkelanjutan (Mokodompit et al., 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga amil zakat, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh OPZ di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan terbatas, sehingga temuan sangat bergantung pada kedalaman data lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga amil zakat, menggunakan pendekatan komparatif atau kuantitatif, serta mengkaji secara khusus efektivitas penerapan PSAK 409 terhadap tingkat kepercayaan dan partisipasi muzakki.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa LAZ Insan Madani Jambi pada dasarnya telah menerapkan akuntansi zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 409, terutama pada aspek pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan. Praktik pelaporan keuangan yang dilakukan telah mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana umat. Namun demikian, penerapan standar tersebut belum sepenuhnya optimal pada aspek penyajian laporan keuangan, karena belum seluruh komponen laporan keuangan yang disyaratkan PSAK No. 409 disajikan secara lengkap. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kendala internal berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami penerapan PSAK 409 secara menyeluruh, serta kendala eksternal berupa rendahnya literasi dan pemahaman muzakki terhadap fungsi dan manfaat laporan keuangan syariah.

Secara konseptual dan praktis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan PSAK No. 409 tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan teknis terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan tingkat literasi keuangan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas aparatur lembaga amil zakat melalui pelatihan akuntansi syariah yang berkelanjutan, serta strategi edukasi dan publikasi laporan keuangan yang lebih terbuka dan komunikatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan metodologis yang beragam guna memperoleh gambaran

yang lebih komprehensif mengenai implementasi PSAK 409 dan dampaknya terhadap kepercayaan publik serta keberlanjutan pengelolaan zakat di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA


Adam, M. N. A. S., Hamin, D. I., & Hasim, H. (2024). Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme, dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis terhadap Prinsip, Implementasi, dan Dampak Sosial. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7*(2), 1011–1024. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/adam2024

Agung, Y. F., Nurhayati, N., & Fadilah, S. (2022). Analisis PSAK No. 109 terhadap Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4*(6), 2371–2381. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2371

Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa, 6*(2), 114–132. https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioInforma/article/view/2345

Blanchard, R., & VanderLaan, D. P. (2015). Commentary on Kishida and Rahman (2015), including a meta-analysis of relevant studies on fraternal birth order and sexual orientation in men. *Archives of Sexual Behavior, 44*(5), 1503–1509. https://doi.org/10.1007/s10508-015-0555-8

Dalimunthe, A. A., Dalimunthe, H. A., Siswoyo, C. A., Siregar, S., & Hasibuan, A. R. (2025). Optimalisasi Zakat, Infak, dan Shodaqah (ZIS) dalam Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Hukum Islam dan Implementasi Sosial di Indonesia. *Jurnal Cendikia Isnu Su, 2*(1), 23–27. https://journal.isnusumut.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2025

Darista, N., Nirwana, N., & Masyhuri, M. (2025). Analisis Kesenjangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Audit Kepatuhan Syariah pada Lembaga Keuangan Islam. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES), 2*(5). https://journal.joses.org/index.php/joses/article/view/125

Fadilla, A. M., Haniar, R. L., Napitupulu, G. E. M., & Palupi, A. A. R. (2025). Penerapan ISAK 35 terhadap Transparansi Laporan Arus Kas Yayasan Penabulu Foundation Periode 2023. *Journal of Economic Research, 1*(2), 95–110. https://journal.eresearch.id/index.php/jer/article/view/110

Hidayat, F. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kemampuan Perusahaan untuk Mengeluarkan Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4*(2), 488–498. https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8137

Khatimah, H., & Gusdayanti, A. (2025). Konsep Harta dalam Akuntansi Syariah: Integrasi Nilai Kepemilikan dan Tanggung Jawab Sosial di Indonesia. *Journal of Islamic Economic Studies, 1*(2), 134–143. https://jurnal.jies.org/index.php/jies/article/view/143

Lubis, H. (2017). Mengentaskan Kemiskinan: Multidimensional Approach. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika, 3*(1), 1–9. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hermeneutika/article/view/2017

Mantali, M. R., Antoni, F. Y., Ibrahim, N. E., Djafar, P. A., & Febriani, N. (2024). Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan BAZNAS Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 3*(3), 258–275. https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JMA/article/view/258

Mokodompit, N., Djafar, M. R., Djafar, R., Pontoh, S. D., & Edjanomo, A. M. (2024). Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah dalam Distribusi Zakat: Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Gorontalo terhadap Pemberdayaan Mustahik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 3*(3), 314–323. https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JMA/article/view/314

Nasution, K. F. D., Pratiwi, A., Fadiya, F., Nafisha, N., Sinambela, R. A., & Pratama, L. S. (2025). Kritik Marxisme terhadap Kapitalisme: Tinjauan Literatur tentang Eksploitasi dalam Sistem Ekonomi Kapitalis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11*(8. A), 123–133. https://jurnal.wahanapendidikan.ac.id/index.php/jwp/article/view/133

Nesneri, Y., Hidayati, F., & Novita, U. (2020). Strategi Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional dalam Menghadapi Spin Off 2023 (Studi Pada PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 3*(2), 335–346. https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5939

Pratiwi, S. A., Noorsyarifa, G. C., & Apsari, N. C. (2022). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekonomi di Indonesia melalui Perspektif Pekerja Sosial. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 5*(1), 72–82. https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39965

Putra, W. (2023). *Pengaruh financial technology bagi Bank Syariah Indonesia (BSI).* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Ramadhan, A., & Syamsuddin, S. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 dalam Penyajian Laporan Keuangan Lazismu. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 4*(2), 172–186. https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11990

Rokib, A., Wisandani, I., & Murhasanah, E. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 dalam Menyusun Laporan Keuangan di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1*(2), 99–109. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/view/9417 [Access restricted]

Romi, M., Sepdiana, N., & Mukhlis, M. (2025). Good Amil Governance: Standar Akuntabilitas untuk Lembaga Zakat Terintegrasi. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance, 6*(2), 127–142. https://doi.org/10.32939/fdh.v6i2.5995

Salsabila, V. S., Ramadhona, L., & Nurhaliza, S. (2023). Implementasi Dana Zakat dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial (Studi Kasus BAZNAS Bengkalis). *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance, 4*(1), 1–15. https://journal.najahaiqtishod.id/index.php/ni/article/view/15 [Broken link]

Sari, R. N., & Sukti, S. (2024). Praktik Etika Ekonomi Islam dalam Lembaga Filantrofi Islam. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2*(2), 1762–1770. https://doi.org/10.62710/kpc6rr26

Subekan, A., & Azwar, A. (2025). Tinjauan Zakat, Infak, dan Sedekah sebagai Bentuk Transfer Kekayaan: A review of zakat, infaq, and sadaqah as forms of wealth transfer. *HISAB: Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, 1*(1), 32–43. https://journal.hisabsyariah.id/index.php/hisab/article/view/43

Sutrisna, M., & Yulianti, L. (2025). Analysis of the effect of PSAK 409 implementation on the effectiveness of zakat management at BAZNAS Majalengka. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS), 6*(2), 180–191. https://doi.org/10.28918/jaais.v6i2.13117

Yunus, A., & Sumba, A. R. (2023). Analisis Implementasi PSAK 409 pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah: Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 2*(1), 17–26. https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JMA/article/view/26